

PROSES PENGAWASAN DAN PENGARUHNYA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh:
Muhammad Zakir¹

ABSTRAK

Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia. Salah satu indikator kemajuan bangsa adalah pendidikan yang baik dan berkualitas untuk mencapai mutu pendidikan yang baik tentunya melalui proses pengawasan yang baik pula. Pengawasan terdiri dari proses kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya agar peristiwa dan kegiatan dalam organisasi serasi dengan rencana. Dalam proses kegiatan pengawasan semua organisasi melaksanakan tahapan-tahapan pokok yang sama. Tahapan-tahapan tersebut ada tiga langkah besar yaitu: 1) Menyelidiki apa yang sedang dilakukan. 2) Membandingkan hasil-hasil dengan harapan (*das sein dengan das sollen*), dan 3) Menyetujui hasil-hasil itu atau tidak menyetujuinya, dalam hal yang terakhir adalah tindakan perbaikan yang hendaknya diambil. Peningkatan mutu pendidikan banyak diupayakan melalui penyediaan sarana yang lengkap, pembaharuan kurikulum atau peningkatan biaya pendidikan, tanpa menyadari bahwa salah satu komponen dalam proses administrasi pendidikan yang menghasilkan informasi paling berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan sering terabaikan, yang sering terlupakan dalam pemanfaatannya yang lebih luas ini tiada lain adalah proses pengawasan. Hasil pengawasan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program pendidikan. Disamping itu, informasi tersebut dapat digunakan bagi kepentingan sertifikasi, akreditasi, seleksi, remedial, promosi dan sebagainya, serta untuk pertanggungjawaban pelaksana kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata Kunci: *Pengawasan, Mutu, Pendidikan.*

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal semisal sekolah atau madrasah adalah tempat di mana peserta didik menimba ilmu, mendapatkan pengajaran yang layak dari gurunya. Guru sangat memerlukan sebuah pengawasan untuk perbaikan-perbaikan

¹ Dosen Universitas Serambi Makkah Aceh. e-mail : zakir.lhj@gmail.com

dalam berlangsungnya proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawas sangat jelas dan tegas di lembaga pendidikan. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pada Bab I Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan.²

Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai tenaga kependidikan guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lain terutama dari pengawas.

Guru akan selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan hidupnya dan lain sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup keras dari masyarakat sehingga membutuhkan perubahan kurikulum. Dengan situasi ini, adakalanya guru tidak siap menghadapi seorang diri tanpa ada bantuan dari pihak lain. Dalam konteks inilah pengawas sebagai unsur tenaga bantuan yang bertugas memberikan layanan kepada tenaga kependidikan, relevan dan sangat dibutuhkan.

B. PROSES PENGAWASAN DAN PENGARUHNYA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Lembaga pendidikan adalah tempat anak-anak didik mendapatkan pendidikan berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ia dapatkan sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan lembaga pendidikan agama Islam di maksud agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan sesuai dengan tujuan hidup manusia yang berlandaskan misi keseimbangan hidup yang mengapresiasi kehidupan dunia dan akhirat, manusia hidup bukan hanya karena kebetulan tanpa arah dan tujuan yang jelas, ia diciptakan dengan membawa amanah dan mengemban tugas dalam kehidupannya.

²Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), hal. 1.

Dalam Islam, Allah SWT menciptakan manusia memiliki tujuan yaitu mengabdikan kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُمَا (الزّرية : ٥٢)

Artinya: Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepada-Ku. (Q.S. Adz-Zariyat: 56).

Untuk terealisasinya seluruh kegiatan dalam menata kehidupan, diperlukan usaha pendidikan yang sistematis terencana dan terprogram. Hal ini didasarkan bahwa manusia semakin terlibat ke dalam proses perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interaksi dari berbagai aspek kepentingan dalam kehidupan.

Dengan demikian untuk terciptanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas memerlukan proses pengawasan yang baik, memiliki pemahaman konsep dasar pengawasan, sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

A. Konsep Dasar dan Fungsi Pengawasan di Bidang Pendidikan

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.³Maka oleh karena itu pengawasan yang akan dilakukan harus memiliki kerangka dasar sehingga pelaksanaannya berjalan lancar dan memiliki arah dan tujuan.

1. Konsep Dasar

Pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak dari awal, selama dalam proses, dan akhir pelaksanaan manajemen.

Pengawasan yang akan dilakukan dapat menemukan masalah-masalah yang di hadapi guru atau kepala sekolah, baik masalah dalam proses pembelajaran maupun dalam melengkapi administrasi sekolah, selanjutnya menjadi perbaikan ke depan.

³M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, ((Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 83.

2. Fungsi Pengawasan Pendidikan

Secara umum bahwa hasil pengawasan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan efektivitas proses manajemen organisasi.

Lebih lanjut pengawasan antara lain :

1. Memperoleh data yang setelah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang.
2. Memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.
3. Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi, agar dapat dikurangi atau dihindari.
4. Memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personil dalam berbagai bidang.
5. Mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah tercapai.

Secara khusus dapat dikemukakan bahwa fungsi pengawasan pendidikan (sekolah), adalah :

- 1) Mengusahakan suatu struktur yang terorganisir dengan baik dan sederhana untuk menghilangkan salah pengertian diantara personil sekolah.
- 2) Mengusahakan supervisi yang kuat untuk menghilangkan "gap" yang terjadi dalam keseluruhan program sekolah.
- 3) Mengusahakan informasi yang akurat dalam rangka pembuatan keputusan dan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan.⁴

Dengan lebih singkatnya dapat dikatakan Fungsi pengawasan dalam manajemen dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan yang nyata (*das sein*)
- b. Penyimpangan yang terungkap dari pengawasan sebagai bahan untuk perbaikan.
- c. Pelaksanaan yang semestinya (*das sollen*).

B. Proses Pengawasan, Menilai, Mengukur dan Mengadakan Perbaikan

1. Proses Pengawasan Pendidikan

Pengawasan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya agar peristiwa dan kegiatan dalam organisasi serasi dengan rencana. Meskipun setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda (tergantung pada misi, jenis,

⁴[http://agpaiaceh.blogspot.com/pengawasn dan penilaian satuan pendidikan](http://agpaiaceh.blogspot.com/pengawasn%20dan%20penilaian%20satuan%20pendidikan). diakses pada tanggal 16 September 2015.

bentuk dan sebagainya), tetapi dalam kegiatan pengawasan semua organisasi melaksanakan tahapan-tahapan pokok yang sama. Tahapan-tahapan tersebut ada tiga langkah besar yaitu: 1) menyelidiki apa yang sedang dilakukan; 2) membandingkan hasil-hasil dengan harapan; 3) menyetujui hasil-hasil itu atau tidak menyetujuinya, dalam hal yang terakhir perbaikan yang hendaknya diambil.

2. Karakteristik Pengawasan yang Efektif

Beberapa karakteristik dari proses pengawasan yang efektif (Oteng Sutisna, 1987)⁵ adalah:

- a. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
- b. Pengawasan hendaknya diarahkan pada penemuan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas dijalankan.
- c. Pengawasan mengacu pada tindakan perbaikan.
- d. Pengawasan yang dilakukan bersifat fleksibel yang preventif.
- e. Sistem pengawasan dapat dipakai oleh orang-orang yang terlibat dalam pengawasan.
- f. Pelaksanaan pengawasan harus mempermudah tercapainya tujuan-tujuan. Oleh karena itu peng

Pelaksanaan strategi peningkatan mutu manajemen pendidikan dapat berlangsung efektif dengan meninjau aktivitas-aktivitas utama yang mencakup (1) *review* faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, (2) menilai *performance* strategi, dan (3) melakukan langkah perbaikan.

3. Konsep Dasar Penilaian Pendidikan

Dalam proses pendidikan di sekolah selalu melibatkan unsur penilaian. Namun keberadaan unsur ini tidak senantiasa dapat memberikan fungsi yang bersifat komprehensif bagi sekolah terutama yang menyangkut perbaikan dan pengembangannya. Banyak faktor yang berpengaruh berkenaan dengan fungsi penilaian dalam peningkatan program sekolah, salah satunya adalah makna yang ditafsirkan dari konsep penilaian itu sendiri.

Dalam praktik, bermacam-macam definisi penilaian telah dikembangkan. Pada kesempatan ini, penilaian akan didefinisikan dalam konteks pengembangan program pendidikan. Oleh karena itu sangat penting dipahami bahwa tujuan penilaian bukan untuk membuktikan, akan tetapi memperbaiki (Stuf Lebeam,

⁵Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 18.

⁶Dirgantoro, *Manajemen Stratejik, Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 14.

1971).⁷Dengan kerangka pemikiran ini tampak ada kaitan yang erat antara penilaian dan mutu pendidikan di sekolah. Selanjutnya konsep penilaian yang akan dibicarakan bertitik tolak dari tujuan penilaian tersebut. Penilaian pendidikan merupakan suatu proses penentuan nilai atau keputusan dalam bidang pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bidang pendidikan. Penentuan keputusan itu didahului dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi, sehingga seorang pimpinan dapat menyusun aturan kebijakan terhadap suatu program yang sedang dikembangkan atau yang sedang dilaksanakan. Setiap orang yang terlibat dalam pendidikan, bagaimanapun macam dan ruang lingkup keputusan pendidikan itu, keputusan tersebut memerlukan informasi yang lengkap dan tepat. Informasi semacam ini akan diperoleh melalui penilaian.

4. Tujuan dan Sasaran Penilaian Pendidikan

Para penilai yakin bahwa hasil kerjanya akan bermanfaat bagi para personil pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih baik jika dibandingkan dengan tidak ada kegiatan penilaian seperti yang mereka lakukan. Karena itu Oteng Sutisna merumuskan (1987)⁸ bahwa kegiatan penilaian pendidikan mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan pada akhir suatu periode kerja.
2. Untuk menjamin cara bekerja yang efektif dan edisien.
3. Untuk memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindarkan situasi-situasi yang dapat merusak.
4. Untuk memajukan kesanggupan para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan organisasi sekolah.

Penilaian terhadap suatu program pendidikan merupakan salah satu sub-sistem pendidikan yang memiliki peranan setara sub-sistem pendidikan lainnya di sekolah. Bahkan jika kita mau berkata secara jujur maka sub-sistem ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh mengenai kegiatan pendidikan yang telah selesai dilakukan.

Proses penilaian mengandung beberapa hal penting yaitu:

1. Perlunya kejelasan informasi apa yang dibutuhkan.
Kejelasan informasi yang dibutuhkan penting untuk diperhatikan, jika ingin mengetahui efektivitas penggunaan laboratorium IPA, penilai harus menetapkan

⁷<http://agpaiaceh.blogspot.com/manajemen-pengawasan>, diakses pada tanggal 17 September 2015.

⁸Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis...*, hal. 25.

informasi apa yang harus dicari sehingga memberi keyakinan akan efektivitas penggunaan laboratorium tersebut.

2. Bagaimana caranya memperoleh informasi tersebut.

Perolehan informasi dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti tes wawancara, atau observasi. Namun demikian perlu ditetapkan sumber informasinya dan kapan informasi itu dapat diperoleh, sehingga relevan dengan maksud-maksud penilaian.

3. Bagaimana menyajikan informasi itu agar mudah dipahami.

Kesimpangsiuran dalam penafsiran dan penggunaan informasi, salah satunya disebabkan oleh penyajian informasi yang kurang efektif. Informasi harus disajikan dengan baik dan disampaikan kepada yang berkepentingan, misalnya dalam upacara bendera, rapat dinas, pertemuan dengan orang tua/masyarakat serta dalam pertemuan dengan pihak swasta.

4. Fungsi informasi sebagai hasil penelitian banyak tergantung kepada cara-cara penggunaan informasi itu.

Suatu informasi harus dapat digunakan secara terbuka baik oleh warga sekolah, orang tua, masyarakat luas dan pengambil kebijakan bagi usaha perbaikan/pengembangan program pendidikan. Tugas supervisi adalah memantau, menilai, membina dan membimbing.

Contoh instrument penilaian, program kerja kepengawasan.⁹

No	Program dan Rincian Tugas	Sasaran/ Tujuan Supervisi	Kegiatan yang dilakukan	Hasil yang Akan Diperoleh	Indikator Keberhasilan	Jadwal Kerja
1	Pembinaan standar pengelolaan: Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.					
2	Pembinaan standar proses: Penyusunan dan pengembangan silabus, RPP dan KKM.					

⁹[http://agpaiaceh.blogspot.com/penyusunan program pengawasan sekolah](http://agpaiaceh.blogspot.com/penyusunan-program-pengawasan-sekolah), diakses pada tanggal 17 September 2015.

Tujuan dan kegunaan penilaian dapat diarahkan kepada kepentingan berbagai keputusan seperti kaitannya dengan perencanaan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan. Jika kita ingin melihat pendidikan sebagai pembentukan manusia Indonesia yang memiliki karakteristik khas sebagaimana yang diamanatkan dalam Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tahun 2003 adalah sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

C. Hasil Pengawasan dan Peningkatan Mutu Sekolah (Tindakan Perbaikan)

Seringkali peningkatan mutu pendidikan banyak diupayakan melalui penyediaan sarana yang lengkap, pembaharuan kurikulum atau peningkatan biaya pendidikan, tanpa menyadari bahwa salah satu komponen dalam proses administrasi pendidikan yang menghasilkan informasi paling berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan sering terabaikan, yang sering terlupakan dalam pemanfaatannya yang lebih luas ini tiada lain adalah pengawasan. Hasil pengawasan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program pendidikan. Di samping itu informasi tersebut dapat digunakan bagi kepentingan sertifikasi, seleksi, remedial, promosi dan sebagainya, serta untuk pertanggungjawaban pelaksana kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹¹

Hasil pengawasan itu berupa informasi tentang berbagai hal (Kurikulum, guru, prestasi siswa dan sebagainya). Data-data ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program sehingga mutu pendidikan diharapkan dapat meningkat. Jelaslah bahwa hasil-hasil penilaian berupa informasi dapat mendiagnosis komponen-komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu ada baiknya kita perhatikan indikator-indikator sekolah-sekolah bermutu dan yang tidak bermutu diadaptasi dari pandangan beberapa ahli.

¹⁰Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hal. 313.

¹¹Supandi, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1990), hal. 12.

Sekolah Bermutu	Sekolah tidak Bermutu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan yang tepat 2. Semangat kerja tinggi 3. Gairah motivasi belajar tinggi 4. Penggunaan biaya, waktu, 5. fasilitas, tenaga yang professional 6. Kepercayaan berbagai pihak 7. Tamatan berkualitas 8. Keluaran yang relevan dengan 9. kebutuhan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan yang banyak 2. Pelaksanaan kerja santai 3. Aktivitas belajar santai 4. Boros memakai sumber-sumber 5. Kurang peduli terhadap lingkungan 6. Hasil lulusan pas-pasan 7. Keluaran tidak produktif

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan diperlukan dasar yang kuat.¹² Dasar-dasar program mutu pendidikan adalah 1) komitmen pada perubahan, 2) pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, 3) mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan, 4) mempunyai rencana yang jelas. Dasar-dasar program inilah merupakan hal yang sangat diperlukan untuk berubah ke arah yang lebih baik.¹³

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input*(masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses pengawasan sangat diperlukan dan hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, salah satu komponen pendidikan yang dinilai dalam proses pengawasan adalah guru. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para peserta didik di jenjang pendidikan tinggi.

C. PENUTUP

Proses pengawasan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya agar peristiwa dan kegiatan dalam organisasi serasi dengan rencana. Meskipun setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda (tergantung pada misi, jenis, bentuk dan sebagainya), tetapi dalam kegiatan pengawasan semua organisasi melaksanakan tahapan-tahapan pokok yang sama. Tahapan-tahapan tersebut ada

¹²Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal.36.

¹³Sukmadinata, N. S., Jami'at A. N. & Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 9.

tiga langkah besar yaitu: 1) menyelidiki apa yang sedang dilakukan; 2) membandingkan hasil-hasil dengan harapan (das sein dengan das sollen); 3) menyetujui hasil-hasil itu atau tidak menyetujuinya, dalam hal yang terakhir perbaikan yang hendaknya diambil.

Oteng Sutisna merumuskan (1987) bahwa kegiatan penilaian pendidikan mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan pada akhir suatu periode kerja.
2. Untuk menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien.
3. Untuk memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindarkan situasi-situasi yang dapat merusak.
4. Untuk memajukan kesanggupan para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan organisasi sekolah.

Perolehan informasi dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti: tes wawancara, atau observasi. Namun demikian perlu ditetapkan sumber informasinya dan kapan informasi itu dapat diperoleh, sehingga relevan dengan maksud-maksud yang akan dilaksanakan.

Seringkali peningkatan mutu pendidikan banyak diupayakan melalui penyediaan sarana yang lengkap, pembaharuan kurikulum atau peningkatan biaya pendidikan, tanpa menyadari bahwa salah satu komponen dalam proses administrasi pendidikan yang menghasilkan informasi paling berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan sering terabaikan, yang sering terlupakan dalam pemanfaatannya yang lebih luas ini tiada lain adalah pengawasan. Hasil pengawasan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program pendidikan. Di samping itu informasi tersebut dapat digunakan bagi kepentingan sertifikasi, seleksi, remedial, promosi dan sebagainya, serta untuk pertanggungjawaban pelaksana kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2006.
- Dirgantoro, *Manajemen Strategik , Konsep, Kasus dan Implementasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- [http://agpaiaceh.blogspot.com/pengawasan dan penilaian satuan pendidikan](http://agpaiaceh.blogspot.com/pengawasan_dan_penilaian_satuan_pendidikan).diakses pada tanggal 16 September 2015.
- [http://agpaiaceh.blogspot.com/manajemen pengawasan](http://agpaiaceh.blogspot.com/manajemen_pengawasan), diakses pada tanggal 17 September 2015.
- [http://agpaiaceh.blogspot.com/penyusunan program pengawasan sekolah](http://agpaiaceh.blogspot.com/penyusunan_program_pengawasan_sekolah), diakses pada tanggal 17 September 2015.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at A. N. & Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Supandi, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1990.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

